

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kepemimpinan menjadi suatu perlu untuk dikaji, karena masalah mengenai kepemimpinan sering terjadi di kalangan masyarakat. Di dalam konteks kepemimpinan, seorang pemimpin dinilai mampu memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap anggota ataupun lembaga organisasi yang dipimpinnya. Seorang yang dijadikan pemimpin itu memiliki kompetensi dalam bidang tertentu, sehingga terlaksananya tugas dengan baik.¹

Kepemimpinan berperan penting dalam lembaga pendidikan yang berbasis religi yaitu sebagai seorang yang dapat mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan program kegiatan tertentu sesuai dengan ajaran syariat Islam. Tujuan dari adanya kepemimpinan ini untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan berbasis keagamaan ini ke arah yang lebih baik lagi.²

Pesantren sebagai suatu lembaga dakwah yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Banyak yang menyakini bahwa pesantren sebagai salah satu lembaga dakwah yang dapat memberikan pendidikan alternatif, untuk mencetak generasi islami yang berakhlakul karimah, yang mana selalu menjadi *central* perhatian oleh masyarakat. Berbagai inovasi dalam system pendidikan yang telah dikembangkan, Pesantren juga semakin kompetitif untuk memberikan pendidikan keagamaan yang terbaik kepada masyarakat.³

Pondok Pesantren memiliki seorang Kyai sebagai pemimpin sekaligus pengasuh dalam membina pesantren. Kyai sangat berperan penting dalam mendidik dan mengasuh para

¹ Maratus Sholihah dan Muslih, "Gaya Kepemimpinan Kharismatik KH. Muhammad Dawam Saleh dalam Manajemen Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan", *Jurnal Manajemen Pendidikan vol. 1 no. 2*, 2019, 1-2.

² Fatkhurrozzak Johan Maulana, "Kepemimpinan Kiai dalam Memotivasi Santri Kalong di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Griya Insan Penghafal Al-quran (GIPA) Al-Qasim Krpyak Sewon Bantul, (Skripsi : UIN Sunan Kalijaga, 2019), 2-3.

³ Titis Pramesti Tunggadewi dan Yeniari Indriana, " Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantreen Tahfidz Daarul Quran Jawa Tengah", *Jurnal Empati vol. 7 no. 2*, 2017, 314.

Santrinya. Disini Kyai merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau kegagalan lembaga dakwah yang dipimpinnya. Perilaku Kyai yang mengarahkan pada perbuatan ke arah yang positif dapat memberikan keteladanan yang baik serta memotivasi santri untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.⁴

Menurut pendapat Hasbullah mengungkapkan bahwa seorang Kyai memiliki peran esensial dalam menumbuhkan, mengembangkan dan membina segala hal yang berkaitan dengan Pesantren. Kyai dan Pesantren adalah dua sisi yang secara dinamis memiliki keterkaitan yang sangat erat. Sebagai pemimpin Pesantren, kebijakan seorang Kyai sangat mempengaruhi terhadap visi dan misi pesantren, terutama bagi sosok Kyai yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang sangat disegani oleh para santri dan masyarakat luas. Sedangkan Pesantren sebagai tempat santri untuk mengali ilmu agama yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan mengabdikan dirinya kepada sang Kyai dan Pondok Pesantren.⁵

Setiap Kyai dalam memimpin lembaga dakwah mempunyai karakteristik atau gaya kepemimpinan sebagai suatu upaya untuk menarik perhatian dan memberikan kepercayaan pada pengurus, pengajar serta pengikutnya. Fungsi kepemimpinan yang pernah dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa pemimpin yang baik harus memenuhi kriteria dalam menjalankan fungsinya yakni “*Ing Ngarso Sung Tulodo*” (di depan memberikan panutan); “*Ing Madyo Mangun Karso*” (di tengah menciptakan peluang berkreatif); “*Tut Wuri Handayani*” (dari belakang memberikan motivasi dan bimbingan).⁶

Gaya kepemimpinan dapat berkontribusi untuk menunjang kualitas suatu lembaga, terutama dalam lembaga dakwah yang mempunyai nilai-nilai aspek kehidupan yang berdasarkan pada Al-quran dan Hadits. Apabila di dalamnya terdapat pemimpin dakwah yang memiliki jiwa kepemimpinan kharismatik dan dapat dipercaya oleh para pengikutnya baik itu Pengurus, Ustdazah atau Ustadzahnya maupun Santri.⁷

⁴ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : AR-RUZZ Media, 2017), 25.

⁵ Salni Fajar, “ Tradisi Pesantren : Antara Tradisionalis dan Modernis”, *Jurnal Raden Fatah vol. 29 no. 2*, 2018, 74-75.

⁶ Bashori, “ Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam”, *Hikmah : Jurnal Pendidikan Islam vol. 6 no. 2*, 2017, 157-158.

⁷ Siti Muhibah, ” Karakteristik Kepemimpinan Efektif dalam Presfektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Karakter vol. 3 no.2*,2017, 74.

Kyai merupakan *figur sentral* di dalam system kepemimpinan lembaga dakwah. Diperlukan kesadaran khusus bagi Kyai untuk dapat menerima dan menerapakan berbagai gagasan yang di nilai mampu untuk mengarahkan Pondok Pesantren. Seorang Kyai dengan kharisma besar, berpengaruh terhadap perkembangan pesantren dan terjalinnya hubungan komunikasi yang baik dengan santri.⁸

Kepemimpinan kharismatik kyai dianggap sebagai model kepemimpinan yang memiliki hubungan kekuatan yang bersifat *supranatural* sebagai anugerah pemberian dari Allah Swt., sehingga hanya orang-orang pilihan saja yang dikarunia oleh sifat kharisma ini. Gaya kepemimpinan menjadi corak dalam mencerminkan seperti apa kepribadian yang terlihat dari cara bersikap, bertutur kata, dan perilaku pemimpin itu sendiri.⁹

Selain itu, kepemimpinan kharismatik kyai juga diharapkan untuk selalu menasehati, membimbing dan menggerakkan Santri untuk tetap Istiqomah dalam menjalankan ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.. Dengan demikian, Santri dapat memegang teguh keyakinan dirinya dalam beragama melalui dorong-dorongan yang ada disekitarnya. Kepemimpinan kharismatik kyai menjadi faktor pendorong utama dalam memberikan motivasi kepada santrinya. Motivasi menjadi salah satu faktor kecenderungan santri untuk mencapai tujuan kebermaknaan hidup.¹⁰

Motivasi dijadikan sebagai dorongan mental santri untuk melakukan perubahan sesuatu dalam motif atau tujuan yang diinginkan. Santri yang didalam dirinya memiliki motif akan terdorong untuk melakukan sesuatu apapun, termasuk dalam menjalankan perintah agama.¹¹

⁸ Neni Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan vol. 1 no.2, 2018*, 168.

⁹ Maratus Sholihah dan Muslih, "Gaya Kepemimpinan Kharismatik KH. Muhammad Dawam Saleh dalam Manajemen Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan", 2.

¹⁰ Titis Pramesti Tunggadewi dan Yeniar Indriana, " Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantreen Tahfidz Daarul Quran Jawa Tengah", 314.

¹¹ Puji Sumarsono, dkk., *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 38.

Dalam pandangan Islam, sangat dianjurkan untuk kita memiliki motivasi yang tinggi dalam berbagai ruang lingkup apapun, baik itu dalam hal belajar, bekerja ataupun dalam beragama. Motivasi menjadi kebutuhan setiap insan, karena motivasi dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu usaha, yang didorong oleh kemauan yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Islam juga selalu mengajarkan kita agar mempunyai semangat yang tinggi, memang ditekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat tinggi itu merupakan hal yang sangat baik dan harus dilakukan. Apabila suatu kaum ingin melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, maka hanya kaum itu sendirilah yang dapat mengubahnya. Sebagaimana Firman Allah Swt. yang dijelaskan dalam Surat Ar-Rad Ayat 11 :

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang dapat mengubahnya. Begitupun dalam kepemimpinan Islam, jika pemimpin ingin umatnya melakukan perubahan sesuai yang diinginkan yaitu berdasarkan Al-Quran dan Hdis, maka pemimpin yang harus memulai perubahan itu dari dalam dirinya sendiri. jika pemimpin memiliki kemampuan wibawa yang kharismatik, ia akan mampu mengubah umat dengan membawa risalah Islam menuju perubahan ke arah yang lebih baik, dan akan diikuti oleh gerakan umat melalui motivasi. Motivasi disini mengenai motivasi

keberagamaan, yaitu motivasi yang berhubungan erat dengan perihal keagamaan.¹²

Pondok Pesantren Balekambang merupakan sebutan dari Pondok Pesantren Roudlatul Mu'tadi'in yang merupakan salah satu Pondok Pesantren tertua yang berada di Desa Gemiring Lor, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Pondok Pesantren Balekambang telah menarik perhatian banyak Santri dan sudah mendapat kepercayaan oleh masyarakat dalam berbagai daerah untuk dapat memondokkan Putra- Puotrinya disini. Hal ini disebabkan karena adanya faktor gaya kepemimpinan kharisamatik Kyai yang mempengaruhi sosok kepribadiannya menjadi tauladan dilingkungan Pesantren.¹³

K.H Makmun Abdulloh ZA adalah seorang pengasuh Pondok Pesantren Balekambang, beliau dikenal sebagai sosok peemimpin yang kharismatik. Beliau memiliki kekuatan yang luar biasa dalam mengayomi santrinya, selalu bersikap lemah lembut dalam menyampaikan nasehat dan selalu memberikan motivasi keagamaan kepada Santri, sehingga dapat mendorong semangat Santri untuk belajar dan menuntut ilmu agama secara mendalam dengan penuh keyakinannya. Hal ini terbukti bahwa beliau dikenal sebagai penerus Pondok Pesantren angkatan yang ketiga dan merupakan salah satu keturunan dari perintis Pondok Pesantren yang pertama kali yaitu K.H. Hasbulloh yang dulunya beliau adalah seorang tokoh masyarakat yang berjiwa kharismatik, sehingga dijadikan panutan oleh masyarakat dalam segala aspek kehidupan.¹⁴

Berdasarkan hasil obeservasi (pengamatan) yang dilakukan pada beberapa Santri Ponpes Balekambang, salah satu cara beliau dalam memberikan motivasi kepada Santri yaitu dengan memberikan pengarahan bagi santri yang minat belajar agamanya masih rendah, wejangan melalui gojekan atau semacam lelucon adalah sebagai bentuk motivasi untuk bisa meningkatkan kembali semangat Santri, memberikan kesempatan kepada setiap Santri untuk menyampaikan khitobah di depan Santri-santri lainnya, hal ini dilakukan untuk melatih keterampilan berbicara Santri.¹⁵

¹² Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, 199.

¹³ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 11 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

¹⁴ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 11 Januari 2022, pukul 08.00.

¹⁵ Asa Wafda, wawancara oleh penulis, di Pondok Pesantren Balekambang pada Tanggal 10 Oktober 2022, pukul 08.30 WIB.

Bagi Santri yang mempunyai kemampuan *mahir* dalam mengajar, dapat mengisi kegiatan kosong apabila tidak ada Ustadz atau Ustadzah yang berhalangan hadir. Hal ini menunjukkan bahwa Kyai selalu memberikan motivasi kepada para Santri untuk selalu semangat dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang diselingi dengan lelucon agar mereka tidak jenuh dalam menuntut ilmu agama, sehingga mereka dapat memahami apa yang telah diajarkan oleh Kyai melalui kajian kitab kuning dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Pondok Pesantren Balekambang memiliki jumlah santri yang cukup banyak, setiap tahunnya jumlah santri yang mendaftar semakin meningkat. Pondok Pesantren ini sudah dikenal oleh banyak masyarakat sekitar bahkan dari masyarakat luar Jawa, karena memang dianggap sebagai Pesantren tertua di Jepara dan mempunyai sosok kyai yang kharismatik. Sehingga banyak masyarakat yang ingin memondokkan putra-putranya di Pesantren ini, dengan alasan bahwa Pesantren ini merupakan pesantren yang model sistem pembelajarannya campuran antara sistem tradisional dengan sistem modern, tidak hanya itu mereka meyakini bahwa pengasuh pondok adalah sosok yang amat disegani dan dihormati oleh masyarakat. Beliau juga dikenal dari kalangan manapun, beliau juga memiliki kepribadian istimewa seperti memiliki sifat wibawa, ramah terhadap siapapun yang datang, lemah lembut dalam bertutur kata, dan selalu dipercaya oleh pengurus, ustadzh dan ustadzah, Santri maupun masyarakat.¹⁷

Santri yang bermukim di Pondok ini berasal kalangan yang berbeda-beda, mulai dari kalangan masyarakat ekonomi kelas menengah kebawah hingga dari kalangan ekonomi kelas menengah ke atas. Mayoritas Santri yang bermukim di Pesantren ini adalah dari kalangan desa gemiring sendiri yang mana mata pencaharian orang tuanya sebagai petani. Meskipun demikian, Santrinya yang berdatangan tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar Jawa, akan tetapi dari berbagai daerah luar suku Jawa. Dengan begitu, setiap santri pasti memiliki motivasi tersendiri mengapa mereka memilih untuk mondok di Pesantren Balekambang ini.¹⁸

¹⁶ Asa Wafda, wawancara oleh penulis, di Pondok Pesantren Balekambang pada Tanggal 10 Oktober 2022, pukul 08.30 WIB.

¹⁷ M. Nafis, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022 pukul 08.30.

¹⁸ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 11 Januari 2022, pukul 09.00 WIB.

Salah satu tujuan dari Santri ingin mondok di Pesantren adalah untuk mencari ketenangan, menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mendalami ilmu agama yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Tetapi setiap Santri yang satu dengan lainnya mempunyai motivasi keberagamaan yang berbeda-beda pula. Ada Santri yang mempunyai motivasi keberagamaan yang minatnya cukup antusias terhadap keagamaan, ada pula yang motivasinya masih rendah dan membutuhkan motivasi dari dukungan orang lain. Santri disini juga memiliki motivasi yang cukup antusias seperti, semangat dalam membaca Al-Quran, mengulang bacaan kembali atau *nderes* sebelum melakukan hafalan, semangat untuk mengkaji kitab kuning, aktif dalam kegiatan pondok, serta disiplin dalam melaksanakan ibadah.¹⁹

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai terhadap Motivasi Keberagamaan Santri di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dijadikan rumusan dalam penelitian ini mengenai :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kharismatik kyai di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara ?
2. Bagaimana motivasi keberagamaan santri yang ada di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara ?
3. Apakah gaya kepemimpinan kharismatik Kyai berpengaruh signifikan terhadap motivasi keberagamaan santri di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara.

C. Maksud dan Tujuan

Peneliti mempunyai maksud dan tujuan khusus dilakukannya penelitian ini karena alasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan kharismatik kyai di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara..

¹⁹ M. Nafis, wawancara oleh penulis, di Pondok Pesantren Balekambang pada Tanggal 10 Oktober 2022, pukul 08.30 WIB..

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi keberagamaan santri yang ada di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh gaya kepemimpinan kharisamatik kyai terhadap motivasi keberagamaan santri di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bagi penulis penelitian ini dilakukan agar nantinya dapat berguna untuk memperdalam teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dan memberikan sumbangsih wawasan secara teori, khususnya mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kharisamatik kyai terhadap motivasi keberagamaan santri di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara.

2. Secara Praktis

a. Pondok Pesantren

Sebagai pertimbangan instansi dalam melakukan evaluasi, juga sebagai tempat berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui saran-saran serta kritikan yang membangun, agar nantinya instansi dapat meningkatkan sistem manajemen kepemimpinan di Pondok Pesantren Balekambang ke arah yang lebih baik lagi.

b. Pengasuh Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi pihak-pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan kualitas spiritual keagamaan santri yang lebih efektif, untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berbasis islamiyah dan menciptakan generasi yang membangun nilai-nilai keislaman.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran isi dari penelitian ini maka peneliti membuat sistematika secara garis besar. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

- BAB I** Pendahuluan yang berisikan, mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** Landasan teori yang berisikan deskripsi teori yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian, penelitian-penelitian yang terdahulu, kerangka pemikiran, dan dugaan mengenai hipotesis penelitian.
- BAB III** Metode penelitian yang berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV** Pembahasan mengenai hasil yang diperoleh saat penelitian, mengenai gambaran umum obyek penelitian, dan analisis data melalui kuesioner yang dilakukan pada Santri Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara. Kemudian diambil suatu kesimpulan sebagai analisis hasil penelitian.
- BAB V** Penutup yang berisikan simpulan dan saran yang dapat membantu dalam pengembangan gaya kepemimpinan Kharismatik Kyai di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara, agar dapat meningkatkan kualitas keberagaman santri di Pondok Pesantren.